

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pandemi Covid-19 sedang menggemparkan seluruh dunia dan telah memengaruhi beberapa aspek kehidupan manusia tak terkecuali Indonesia. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) mengemukakan peraturan terbaru selama pandemi ini berlangsung dengan melibatkan seluruh institusi pendidikan khususnya yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu, dalam rangka memenuhi hak peserta didik agar mendapatkan sumber pembelajaran atau layanan pendidikan secara maksimal tanpa adanya tatap muka secara langsung dan batasan waktu, pemerintah Indonesia berintruksi bahwa sekolah se-Indonesia harus menerapkan sebuah kegiatan Belajar dari Rumah (BDR). Kegiatan ini, diharapkan mampu mempermudah proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan mempermudah proses penyebaran bahan ajar atau materi kepada peserta didik serta memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

Adanya kebijakan dari pemerintah terhadap pembatasan sosial atau jaga jarak untuk menghindari penularan virus, memaksa siapa pun untuk diam di rumah. Namun, dalam hal ini pendidikan tetap diselenggarakan. Sampai saat ini daerah yang belum berzona kuning dan hijau, tidak diberikan izin untuk membuka sekolah terlebih dahulu. Dalam rangka memenuhi hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan, maka kegiatan pembelajaran dari rumah lah solusinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang umumnya diterapkan di sekolah dengan tatap muka secara langsung antara para pendidik dengan peserta didik tidak dapat dilakukan selama pandemi ini berlangsung.

Untuk sementara waktu, Kemendikbud mengeluarkan beberapa kebijakan, diantaranya yaitu menutup seluruh lembaga pendidikan dan melarang seluruh kegiatan tatap muka secara langsung. Dalam arti lain, selama pandemi berlangsung seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembagian materi pembelajaran, tugas-tugas, diskusi, hingga tahap evaluasi dilakukan secara *online* dengan menggunakan

berbagai aplikasi pembelajaran yang ada. Kebijakan mengenai pembelajaran daring, telah diatur melalui surat edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020 dan surat edaran Kemendikbud No. 15 tahun 2020. Dalam hal ini, guru diharuskan untuk menyiapkan bahan pembelajaran atau perangkat pembelajaran dari rumah yang memungkinkan untuk nantinya di bagikan kepada siswa selama berlangsungnya pembelajaran daring ini. Guna keberlangsungan proses pembelajaran dari rumah yang baik dan lancar, dibutuhkan metode pengajaran yang tepat untuk digunakan serta perilaku dan sikap guru yang baik . Oleh sebab itu, guru memanfaatkan teknologi untuk membantu proses Belajar Dari Rumah.

Teknologi selalu mengalami perkembangan yang cepat dan berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pengaruh teknologi terhadap dunia pendidikan tersebut akan terus masuk dan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang semakin berkembang. Teknologi, menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran jarak jauh, sehingga kehadirannya sangat penting untuk dikembangkan. Dalam hal ini, guru memanfaatkan teknologi berupa media-media pembelajaran yang tersebar luas seperti *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Schollar* dan masih banyak lagi. Perangkat pembelajaran tersebut biasanya memerlukan internet agar dapat dijangkau oleh pendidik dan peserta didik.

Sistem PJJ Daring berbasis teknologi informasi ini bisa memberikan jangkauan yang luas sehingga dapat diakses di berbagai lokasi dan waktu. Istilah daring merupakan singkatan dari “ dalam jaringan”. Dengan demikian, pembelajaran daring merupakan pembelajaran *online* atau berbasis internet yang bertujuan untuk memperluas akses Pendidikan yang lebih berkualitas di masa pandemi ini. Kebutuhan untuk memberikan akses pendidikan yang maksimal kepada siswa agar lebih luas dan beragam melalui cara-cara yang efektif, menarik dan sederhana untuk mendorong perubahan pada dunia Pendidikan. Dengan diterapkannya pembelajaran daring ini, diharapkan mampu mempermudah setiap orang untuk terhubung secara *online* dan mampu mengakses informasi , pembelajaran dan kepentingan lainnya dengan cepat dan efektif.

Pada sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring ini, pendidik dan peserta didik bertemu dalam ruang *online* yang nantinya proses pembelajaran berlangsung dalam\ ruang tersebut. Penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi, serta pemberian tugas di lakukan

dalam waktu yang bersamaan dan diruang yang sama pula. Peserta didik akan mengirim tugas yang dikerjakannya kedalam ruang dalam jaringan tersebut sehingga proses belajar mengajar tidak terlepas dari teknologi internet. Oleh sebab itu, pendidik dan peserta didik diharuskan memiliki akses atau sarana belajar daring berupa telephone genggam atau gawai , kuota internet dan jaringan internet yang stabil jika ingin mengikuti proses pembelajaran secara daring. Namun, dilihat dari banyaknya kasus yang ada, tidak semua siswa bisa mengikuti proses PJJ Daring ini dengan lancar. Banyak hambatan yang dialami oleh peserta didik seperti : peserta didik yang tinggal di pelosok sehingga sulit mendapatkan sinyal, peserta didik yang tidak memiliki gawai, peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga tidak bisa membeli kuota internet, tidak mampu mengakses aplikasi belajar *online* serta berbagai kendala lainnya. Hal ini membuat beberapa siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

Kendala serupa juga dialami oleh SMK Negeri Bali Mandara, siswa yang semula tinggal di asrama harus dikembalikan ke rumah masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran secara daring ini. Sementara itu, banyak dari siswa tersebut yang merupakan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar daring. Beberapa faktor penghambat lain diantaranya tidak memiliki gawai, tidak memiliki kuota belajar, rumah yang berada di pelosok, tidak adanya sinyal dan lain-lain. Sehingga, untuk mengatasi kondisi tersebut SMK Bali Mandara memilih jalan untuk melakukan pembelajaran secara luring (PJJ Luring) bagi beberapa siswa. PJJ Luring merupakan pembelajaran jarak jauh yang berbeda dengan PJJ Daring. Dalam hal ini, tidak memanfaatkan media internet untuk melaksanakan pembelajaran, melainkan diberikannya sebuah sarana pembelajaran untuk siswa berupa media buku, modul, LKPD dan bahan ajar lainnya untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri Bali Mandara, dalam pelaksanaan pembelajarannya saat ini menerapkan dua sistem belajar dari rumah (BDR), yaitu secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). PJJ SMK Negeri Bali Mandara dilaksanakan dengan kombinasi kedua pendekatan mengingat ketersediaan fasilitas, jaringan internet, paket internet yang dimiliki oleh siswa. PJJ daring dilaksanakan melalui berbagai media seperti *Learning Management System* (LMS) SMK Negeri Bali Mandara, *Google Classroom*, dan sebagainya. PJJ Luring dilaksanakan dengan pemberian bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Sistem pembelajaran luring diberlakukan untuk beberapa siswa kelas X, XI dan

XII yang memiliki kendala terhadap sarana pembelajaran. Penggunaan sistem belajar jarak jauh secara luar jaringan ini berlaku bagi semua mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri Bali Mandara.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mudita selaku guru Bahasa Indonesia di kelas X di SMK Negeri Bali Mandara, yang terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh secara luring pada kelas X yaitu, hanya segelintir siswa yang mau mengikuti proses pembelajaran jarak jauh secara luring, padahal rata-rata siswa berasal dari daerah terpencil yang sering mengalami kesulitan sinyal dan memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, guru memberikan sarana pembelajaran berupa bahan ajar dan LKPD buatan guru sebagai media pembelajaran PJJ luring Bahasa Indonesia, siswa yang mengikuti PJJ daring kurang maksimal dalam mendapat bimbingan dari guru.

Peneliti memilih SMK Negeri Bali Mandara serta kelas X sebagai lokasi penelitian karena beberapa hal menarik diantaranya ; (1) SMK Negeri Bali Mandara merupakan sekolah yang cukup terkenal dan memiliki potensi unggul di Bali; (2) SMK Negeri Bali Mandara merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan 2 sistem BDR (Belajar Dari Rumah) yakni PJJ secara daring dan PJJ luring, sehingga guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar dari rumah.

Terkait dengan penelitian “Penggunaan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara” ada beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan. Sekalipun relevan, tentunya penelitian yang peneliti rancang memiliki perbedaan. Penelitian relevan tersebut diantaranya : penelitian yang dilakukan oleh Insani Wahyu Mubarak dan Pheni Cahya Kartika (2019) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya berjudul “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Android Nemo Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Bipa Tingkat Pemula Program Darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan bahan ajar berbasis android nemo terhadap pembelajaran BIPA dilihat dari hasil pembelajaran selama menggunakan bahan ajar berbasis android nemo tersebut.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arsilia Kurnia Sari, dkk (2020) berjudul “ Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 di kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya.

Penelitian lain yang terkait yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harapap, Sarifah Hanum dkk. (2020) dari Universitas Yogyakarta, yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dihadapi guru dan orangtua pada masa pandemi covid-19.

Penjelasan mengenai penelitian yang relevan akan dipaparkan lebih lengkap pada kajian pustaka. Secara menyeluruh, penelitian serupa di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Jadi, penelitian yang peneliti lakukan tergolong penelitian baru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara”. Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan dengan menggunakan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar dan LKPD bahasa Indonesia siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara, mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar bahasa Indonesia dan LKPD pada Pembelajaran jarak jauh Luar jaringan siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara, serta mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar dan LKPD bahasa Indonesia pada pembelajaran jarak jauh luar jaringan siswa kelas X di SMK Bali Mandara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang ada, yaitu :

1. Hanya segelintir siswa yang bisa mengikuti proses BDR (Belajar Dari Rumah) secara daring dikarenakan siswa terhambat oleh sarana dan prasana dalam pembelajaran secara daring, seperti tidak memiliki gawai, tidak bisa membeli kuota internet, jaringan yang tidak stabil.
2. Rata-rata siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu.
3. Siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru di sekolah akibat rumah siswa yang jauh dari sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah perlu dikaji terlebih dahulu agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. Pada penelitian ini pengkajian hanya difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh luar jaringan dengan menggunakan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar dan LKPD bahasa Indonesia siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penggunaan sarana pembelajaran buatan guru berupa buku ajar bahasa Indonesia dan LKPD pada Pembelajaran Jarak Jauh luar Jaringan siswa kelas X di SMK Negeri Bali Mandara serta respons siswa terhadap pemanfaatan bahan ajar dan LKPD Bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran jarak jauh luar jaringan di kelas X SMK Negeri Bali Mandara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti sampaikan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Dengan Menggunakan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Berupa Buku Ajar dan LKPD Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara ?
2. Apa Saja Hambatan-Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Penggunaan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Berupa Buku Ajar Bahasa Indonesia dan LKPD Pada Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Siswa Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara ?
3. Bagaimana Respons Siswa Terhadap Penggunaan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Berupa Bahan Ajar dan LKPD Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Siswa Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bercermin dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Ada pun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Dengan Menggunakan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Berupa Buku Ajar dan LKPD Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara.
2. Untuk Mengetahui Hambatan-Hambatan Yang Dialami Guru Dalam

Penggunaan Sarana Pembelajaran Buatan Guru Berupa Buku Ajar Bahasa Indonesia dan LKPD Pada Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Siswa Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara

3. Untuk Mengetahui Respons Siswa Terhadap Pemanfaatan Bahan Ajar dan LKPD Bahasa Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Siswa Kelas X SMKN Bali Mandara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai pembelajaran jarak jauh secara luar jaringan (PJJ Luring) khususnya pada proses pelaksanaan PJJ Luring, Hambatan-hambatan mengenai penggunaan sarana pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia secara luring, dan juga responS siswa terhadap penggunaan sarana pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia secara luring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para pendidik untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam memilih serta membuat sarana pembelajaran yang tepat, serta merancang proses belajar mengajar sesuai dengan materi ajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan potensi siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap proses pembelajaran jarak jauh secara luring yang dilakukan oleh guru, agar hambatan-hambatan yang dialami guru dan siswa selanjutnya dapat teratasi dengan baik.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan semangat serta minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh secara luring khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia ditengah pandemi covid-19.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai pembelajaran, pengalaman dan pengayaan secara langsung untuk melihat, mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pembelajaran jarak jauh secara luring di lapangan.